




BAB V

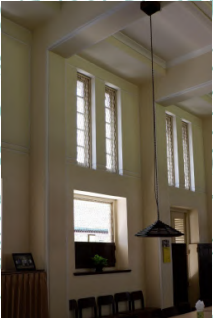
KESIMPULAN




5.1. Kesimpulan






Melalui pengamatan masing-masing kelompok blok bangunan yang diteliti dalam objek, ditemukan dari 14 elemen, ditemukan 13 elemen yang menggambarkan langgam arsitektur Indis. Elemen tersebut tersebar di antara 5 kelompok blok bangunan yang diteliti dengan kelima kelompok tersebut saling melengkapi dan memenuhi karakteristik 13 elemen tersebut.


Tabel 5.1. Arsitektur Indis Objek Penelitian

Elemen Arsitektur	Arsitektur Indis	Objek Penelitian					
		Elemen pada Objek	Lobby Biara	Biara	Kapel	SMP / SMA	Aula SD
1. Fasad	Fasad simetris dan memanjang horizontal dengan komposisi bukaan jendela & pintu dengan axis di pusat muka bangunan	 Gambar 5.1. Fasad Objek Penelitian	✓	✓	✓	✓	✓
2. Entrance dan beranda	Naungan teras sebagai ruang penerima sebelum masuk ke bangunan	 Gambar 5.2. Entrance Objek Penelitian	✓	✓	✓	✓	-
3. Arcades	Arcades digunakan sebagai elemen struktur, yang umum digunakan pada entrance atau membentuk beranda	 Gambar 5.3. Arcades Objek Penelitian	-	-	✓	✓	-

4.	Lantai	Penggunaan material keramik yang memiliki pola	 Gambar 5.4. Lantai Objek Penelitian	✓	✓	-	✓	✓
5.	Kolom	Penggunaan kolom klasik yang terbagi menjadi bagian kaki, tubuh, dan kepala kolom	 Gambar 5.5. Kolom Objek Penelitian	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Jendela	Bukaan jendela yang tinggi dan terbagi menjadi 2 bagian, bagian atas dan bawah	 Gambar 5.6. Pembagian Bukaan Jendela Objek Penelitian	✓	✓	-	✓	-
		Menggunakan bukaan <i>double door</i> dengan Terdiri dari kaca jendela dan pintu jendela yang merupakan pintu berkisi/ pintu kreyak	 Gambar 5.7. Penutup Jendela Objek Penelitian	✓	✓	-	✓	✓

7.	Bukaan	Terletak di bagian atas atau bawah dinding, dapat berupa bukaan tanpa kaca, dan dapat memiliki bentuk - bentuk tertentu yang berfungsi sebagai ornamen	 Gambar 5.8. Bukaan Objek Penelitian	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Langit-langit	Memiliki jarak dengan lantai yang cukup untuk didirikan pintu dan bukaan untuk ventilasi, menciptakan skala ruangan yang tinggi	 Gambar 5.9. Jarak Lantai dan Langit-langit Objek Penelitian	✓	✓	✓	✓	✓
		Dapat menunjukkan balok struktur atau ditutup oleh plafon yang menunjukkan kerangka dan membentuk pola persegi dengan lis pada sudut pertemuan dengan dinding	 Gambar 5.10. Langit-langit Objek Penelitian	✓	✓	✓	✓	✓

9.	Tangga	Memiliki denah yang simetris sebagai <i>entrance</i> terhadap lantai berikutnya	 <p>Gambar 5.11. Tangga Objek Penelitian</p>	-	-	-	✓	-
10.	Balkon	Bersifat sebagai teras atau ruang peralihan antara ruang luar dengan ruang dalam pada bangunan bertingkat.	 <p>Gambar 5.12. Balkon Objek Penelitian</p>	-	✓	-	✓	-
11.	Railing	Masif seperti dinding dengan bukaan-bukaan untuk ventilasi, atau disusun dari besi memiliki dengan bentukan ukiran yang berfungsi sebagai ornamen pula	 <p>Gambar 5.13. Railing Objek Penelitian</p>	-	✓	-	✓	-
12.	Atap dan <i>Attic</i>	Atap pelana atau perisai dengan dimanfaatkannya ruang atap sebagai <i>attic</i> untuk ruang-ruang kegiatan, terdapat <i>cupola</i> pula	  <p>Gambar 5.14. Atap dan <i>Attic</i> Objek Penelitian</p>	✓	✓	✓	✓	✓

13.	<i>Inner Courtyard</i>	Digunakan untuk kegiatan, ruang hijau, void, dan dapat dilengkapi oleh patung-patung sebagai simbol ruang atau bangunan, dimiliki dengan dikelilingi oleh blok bangunan	 <p>Gambar 5.15. <i>Inner Courtyard</i> Objek Penelitian</p>	✓	✓	-	✓	-
-----	------------------------	---	---	---	---	---	---	---

Melalui rekapan karakteristik elemen, beserta peletakan ditemukannya elemen tersebut, diketahui elemen yang terdapat pada setiap kelompok blok bangunan berupa fasad, lantai, langit-langit, jendela, bukaan, langit-langit, dan atap. Keseluruhan blok-blok bangunan yang diteliti tersebut memenuhi 13 dari 14 nilai arsitektur Indis yang telah ditetapkan sebagai fokus penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sekumpulan elemen arsitektur pada blok-blok tersebut membentuk nilai arsitektur Indis pada objek penelitian dan memberikan nilai arsitektur terhadapnya dengan kemampuannya untuk menggambarkan langgam arsitektur Indis.

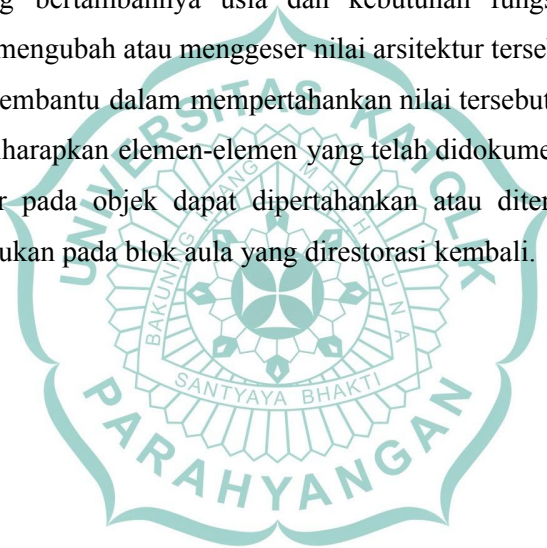
Di antara blok-blok bangunan yang diteliti pada objek, ditemukan bahwa blok bangunan SMP/SMA memenuhi 13 dari 14 karakteristik elemen langgam arsitektur Indis sehingga memiliki nilai arsitektur Indis yang paling tinggi dibandingkan dengan blok bangunan lainnya dan dapat merepresentasikan gambaran langgam arsitektur Indis yang dimiliki oleh keseluruhan objek penelitian.

Langgam arsitektur Neo-Gotik ditemukan melalui terpenuhinya karakteristik 8 dari 9 elemen arsitektur Neo-Gotik pada blok bangunan kapel. Elemen tersebut meliputi fasad, entrance, *arcades*, lantai, kolom, jendela, langit-langit, dan atap. Dipertimbangkan pula elemen yang tidak terpenuhi merupakan elemen yang ditemukan pada bangunan neo-gotik yang bertingkat dan lebih luas fungsinya yakni berupa gereja, sedangkan objek penelitian memiliki fungsi dan luas yang lebih kecil yaitu berupa kapel. Digambarkannya langgam arsitektur tersebut pada kapel menunjukkan terdapatnya nilai arsitektur Neo-Gotik pada objek yang walaupun hanya tampak pada salah satu blok saja.

Potensi bagi objek untuk ditetapkan sebagai objek yang perlu dilestarikan digambarkan dengan eksistensi elemen-elemen yang digunakannya yang mampu menggambarkan nilai arsitektur langgam-langgam tersebut. Elemen arsitektur yang diuraikan dan dideskripsikan tersebut dapat dipertahankan melalui perlindungan terhadap elemen, atau dengan mengaplikasikan elemen-elemen dengan karakteristik yang demikian pula.

5.2. Saran

Pengamatan dan pengkajian nilai arsitektural pada objek membantu penulis dalam memahami lebih dalam mengenai kedua langgam Arsitektur Indis dan Neo-gotik. Penerapan langgam arsitektur tersebut pada objek wujud akibat periode dibangunnya blok-blok pada objek. Namun, seiring bertambahnya usia dan kebutuhan fungsi objek menimbulkan perubahan yang dapat mengubah atau menggeser nilai arsitektur tersebut sehingga diperlukan referensi yang dapat membantu dalam mempertahankan nilai tersebut. Melalui kajian penulis dalam penelitian ini, diharapkan elemen-elemen yang telah didokumentasikan dan ditetapkan sebagai nilai arsitektur pada objek dapat dipertahankan atau diterapkan kembali, seperti halnya yang telah dilakukan pada blok aula yang direstorasi kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Akihary. 1988. *ARCHITECTUUR & STEDEBOUW IN INDONESIA 1870/1970*. De Walburg Pers
- Akihary. 1996. *IR. FJ. L. GHIJSELS, Architect in Indonesia : 1910-1929*. Seram Press.
- Ardiyanto, Djunaedi, Ikaputra, Suryabrata. 2015. The Architecture of Dutch Colonial Office in Indonesia and the Adaptation to Tropical Climate. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Volume 15, Issue 4.
- Bail, Sandrine. 2014. *AP Art History Gothic Art 12th to 16th France and England*. <https://www.slideshare.net/slebail/nl-40954992>. (diakses : 18 Oktober 2021)
- Ching, Francis D.K. 1979. *ARCHITECTURE : Form, Space, and Order. Third Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Fletcher, Banister. *A History of Architecture on the Comparative Method. 17th Edition*. New York : Charles Scribner's Sons
- Heuken SJ, Adolf. 2007. *Historical Sites of JAKARTA. Seventh Edition*. Jakarta : Cipta Loka Caraka.
- INI SANUR POSTA. 2019. Sukacita dalam Berkarya, 160 Tahun Biara dan Sekolah Santa Ursula Jalan Pos Jakarta. Jakarta : INI SANUR POSTA
- Krier, Robert. 1988. *ARCHITECTURAL COMPOSITION. Academy Editions*.
- Kurris SJ, R. 2013. *SEJARAH SEPUTAR KATEDRAL JAKARTA*, Cetakan ketiga. Jakarta : OBOR Media.
- Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 9 Tahun 1999 tentang *Pelestarian dan Pemanfaatan Lingkungan dan Bangunan Cagar Budaya*
- Prijotomo, Josef. 1996. When West Meets East: One Century of Architecture in Indonesia (1890s-1990s). *Architonic*. Kent.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang *Cagar Budaya*

